

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Umumnya jika seorang pengusaha yang akan berinvestasi di suatu perusahaan, pasti akan mengharapkan adanya timbal balik yang besar dan juga berkelanjutan. Investor akan berinvestasi pada perusahaan melalui berbagai macam pertimbangan, salah satunya adalah dengan mempertimbangkan nilai dari perusahaan. Nilai perusahaan menjadi pertimbangan utama bagi para investor dikarenakan nilai perusahaan tidak hanya menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan saja, melainkan nilai perusahaan berperan penting bagi para investor dikarenakan nilai perusahaan berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan (Barde dan Hamidu, 2015). Pengukuran nilai perusahaan terdiri atas beberapa macam aspek, diantaranya melalui aspek nilai buku ekuitas serta nilai pasar ekuitas. Untuk memperoleh nilai buku ekuitas adalah dengan menyelisihkan antara seluruh nilai buku aset dengan total nilai buku liabilitas. Sedangkan untuk memperoleh nilai pasar ekuitas adalah dengan mengkalikan total saham yang beredar terhadap harga saham pasar perusahaan (Hariati dan Rihatiningtyas, 2015). Namun ketika diukur aspek nilai buku ekuitas dan nilai pasar ekuitas ternyata terdapat beberapa kekurangan.

Subekti, Wijayanti, dan Akhmad (2010) mengemukakan pendapat bahwa nilai buku ekuitas rawan terjadinya praktik kecurangan dengan memanipulasi transaksi keuangan, hal tersebut dilakukan supaya laba yang telah ditarget oleh perusahaan dapat tercapai. Selain nilai buku ekuitas yang memiliki kekurangan, aspek nilai pasar ekuitas juga terdapat kelemahan-kelemahan. Kelemahan yang ada pada nilai dari pasar ekuitas merupakan adanya permainan dari para investor yang terjadi agar dapat mendapatkan laba dalam waktu yang sangat singkat, dan juga harga saham yang telah dipengaruhi oleh tekanan psikologi ataupun tindakan tidak wajar investor pada saat melakukan investasi. Kedua pengukuran tersebut dianggap masih belum bisa mencerminkan nilai perusahaan yang sesungguhnya

(Hariati dan Rihatiningtyas, 2015). Kelemahan-kelemahan yang ada pada kedua perhitungan tersebut sebagian besar disebabkan dengan adanya kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan. Risiko kecurangan dapat dicegah dengan adanya *enterprise risk management* (ERM) yang baik. ERM pada perusahaan berarti pengendalian internal perusahaan telah terlaksana dengan baik (Meizaroh dan Lucyanda, 2011). Pada pandangan investor maupun pasar, faktor-faktor yang memiliki pengaruh untuk nilai perusahaan adalah faktor tata kelola perusahaan dan ERM (Hariati dan Rihatiningtyas, 2015; Devi, Badera, dan Budiasih, 2016).

Tata kelola perusahaan merupakan faktor utama yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Pengertian dari tata kelola perusahaan adalah sekumpulan mekanisme di mana terdapat keseimbangan antara pilihan dengan perbuatan manajer perusahaan supaya mekanisme tersebut dapat menciptakan adanya hubungan timbal balik dari pemangku kepentingan (Susanti, 2011). Mekanisme tata kelola perusahaan yang tercipta pada perusahaan akan menciptakan relasi hubungan yang baik antar pihak-pihak yang terlibat pada perusahaan, sehingga akan menaikkan nilai perusahaan (Debby, Mukhtarudin, Yuniarti, Saputra, dan Abukosim, 2014). Terdapat dua mekanisme tata kelola perusahaan, yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal (Muryati dan Suardikha, 2014). Mekanisme internal terdiri atas pengontrolan perusahaan dengan menggunakan berbagai proses dan juga struktur perusahaan yang terdiri atas komposisi dewan direksi, dewan komisaris, rapat dewan direksi, rapat umum pemegang saham (Barnhart dan Rosentein, 1998 dalam Sutaryo dan Wibawa, 2011), komite audit, kepemilikan manajerial, dan kompensasi eksekutif (Prajitno dan Christiawan, 2013), sedangkan pada mekanisme eksternal terdapat pengawasan pemegang hutang, peraturan pemerintah yang melindungi investor, kepemilikan pihak luar (Prajitno dan Christiawan, 2013), dan kualitas audit eksternal (Barnhart and Rosentein, 1998 dalam Sutaryo dan Wibawa, 2011).

Penelitian ini akan menjelaskan mengenai dua mekanisme internal tata kelola perusahaan dan juga dua mekanisme eksternal tata kelola. Mekanisme internal dalam penelitian yang terkait dengan kepemilikan manajerial, dan proporsi

dewan komisaris. Sedangkan mekanisme eksternal dalam penelitian ini terkait dengan kepemilikan institusional dan kualitas audit eksternal.

Kepemilikan manajerial adalah mekanisme internal tata kelola yang selanjutnya, dimana para investor berkewajiban untuk membayar biaya agensi atau yang artinya biaya pengawasan yang ditujukan untuk mengawasi kinerja para manajer perusahaan. Peningkatan kepemilikan manajerial dilakukan dengan cara memperbolehkan untuk manajemen perusahaan bisa memperoleh saham pada perusahaan, hal tersebut akan membuat manajer perusahaan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara memaksimalkan pengelolaan perusahaan (Ningsih, 2013). Menurut Endraswati (2012) peningkatan mekanisme ini dapat menyatukan antara kepentingan manajerial dengan pemegang saham, dengan begitu untuk pengambilan keputusan yang terbaik dan peningkatan nilai perusahaan dapat terbantu dengan adanya mekanisme kepemilikan manajerial. Terdapat peneliti yang telah melakukan analisis kepemilikan manajerial yang hasilnya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan peneliti tersebut diantaranya adalah Ningsih (2013), dan Muryati dan Suardikha (2014). Namun terdapat peneliti yang bertolak pendapat terhadap mereka yang juga telah melakukan analisis kepemilikan manajerial, akan tetapi hasilnya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, peneliti tersebut dilakukan oleh Chilin (2007), Juhandi (2013), juga Damayanti dan Suartana (2014).

Proporsi dewan komisaris adalah mekanisme internal yang pertama pada tata kelola perusahaan, dimana mekanisme ini berperan penting dalam perusahaan untuk meningkatkan perancangan strategi perusahaan pada jangka waktu yang lama dan meneliti bagaimana hasil dari strategi yang digunakan pada perusahaan (purwantini, 2011). Telah dilakukan penelitian mengenai proporsi dewan komisaris oleh Debby, dkk pada tahun 2014 yang hasilnya proporsi dewan komisaris independen tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Terdapat peneliti lainnya yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, peneliti tersebut yakni Al Haji dan Yusoff (2012), Ulya (2014), serta Hariati dan Rihatiningtyas (2015).

Kepemilikan institusional adalah mekanisme eksternal dari tata kelola yang pertama. Mekanisme ini berguna perusahaan yang memiliki pengaruh pada perusahaan untuk bisa mengawasi manajemen pada perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional yang tinggi akan membuat manajemen dalam perusahaan bisa membuat manajemen mempunyai dorongan dan juga suara untuk bisa memajukan perusahaan dengan semaksimal mungkin (Hartono, dkk., 2015). Terdapat peneliti yang telah melakukan analisis mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dan hasilnya kepemilikan institusional dapat mempengaruhi nilai perusahaan, penelitian tersebut dilakukan oleh Sukirni (2012), Puteri dan Rohman (2012), Haryono dkk. (2015), serta Khairiyani, Rahayu, dan Herawati (2016). Tetapi terdapat penelitian lainnya yang telah dilakukan menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, penelitian tersebut dilakukan oleh Badjuri (2012) dan Hariati dan Rihatiningtyas (2015).

Kualitas audit eksternal merupakan mekanisme eksternal yang berikutnya. Mekanisme ini dapat dilihat melalui bagaimana sikap auditor dalam perusahaan yang mempunyai kompetensi dan juga independen. Pihak yang dapat membangun kepercayaan investor terhadap laporan keuangan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan adalah peran dari seorang auditor (Mayangsari, 2003). Dengan demikian kualitas audit eksternal yang maksimal dapat meningkatkan nilai perusahaan (Christiani dan Nugrahanti, 2014). Wang (2005, dalam Dewara, Riama, Yulsiati, dan Sandrayati, 2015) dan Ardiana (2014) telah melakukan penelitian dan hasil dari penelitian tersebut kualitas audit eksternal memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Rosner (2003), Juliardi (2013), dan Dewata, dkk. (2015) hasil dari penelitian tersebut kualitas audit eksternal tidak terdapat pengaruh yang positif pada nilai perusahaan.

ERM *disclosure* merupakan faktor lainnya yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Investor untuk mempertimbangkan suatu investasi dibutuhkan informasi keuangan dan non keuangan untuk bisa mengambil keputusan yang tepat saat berinvestasi pada perusahaan. Pengungkapan mengenai manajemen risiko perusahaan adalah suatu informasi non keuangan yang sangat membantu investor

dalam pengambilan suatu keputusan. Manajemen risiko perusahaan secara internal maupun eksternal mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan dapat terancam bankrut apabila perusahaan tidak terdapat manajemen risiko perusahaan yang baik (Devi, dkk., 2016).

Pada dasarnya di Indonesia masih belum banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai pengaruh ERM *disclosure* terhadap perusahaan secara non-keuangan, sehingga dari hasil penelitian yang ada dapat dikatakan bahwa pengaruh ERM *disclosure* terhadap nilai perusahaan bukti yang dapat dinyatakan secara konkret sangat minim. Namun pada kenyataannya, ERM *disclosure* sangat memiliki peran terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui beberapa hasil riset untuk bisa menyadarkan mengenai pentingnya ERM *disclosure* terhadap nilai perusahaan bagi para manajemen, supaya mereka bisa meningkatkan perusahaan dalam persaingan antar industri. Penyebaran manajemen risiko yang sangat luas dapat membuat nilai perusahaan semakin tinggi bagi investor maupun bagi perusahaan dikarenakan pengungkapan manajemen risiko diungkapkan secara transparansi (Rustiarini, 2012). Hoyt, Moore, dan Liebenberg (2008, dalam Devi, dkk., 2016) telah melakukan penelitian dan dapat membuktikan bahwa penerapan ERM *disclosure* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai tata kelola perusahaan dan ERM *disclosure* bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua komponen tersebut terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan objek dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2015-2018. Pada periode tersebut pelaporan yang ada memuat informasi keuangan dan non-keuangan. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, dikarenakan kebanyakan pelaporan keuangan dari perusahaan manufaktur tidak hanya mencantumkan mengenai laporan keuangan saja, akan tetapi perusahaan manufaktur juga mencantumkan mengenai laporan non-keuangan yang ada pada perusahaan, sehingga laporan tersebut sesuai dengan penelitian yang ada. Pada sisi lainnya, perusahaan manufaktur juga memiliki rantai nilai yang lengkap mengenai proses bahan baku, proses produksi, proses distribusi, hingga bagaimana pelayanan terhadap pelanggan. Dengan adanya kelengkapan rantai nilai yang ada pada perusahaan manufaktur dapat memungkinkan adanya

risiko-risiko mengenai permasalahan dari proses-proses yang ada, sehingga dengan adanya penelitian ini sekiranya penelitian ini dapat membantu pencegahan terhadap risiko-risiko yang ada. Sehingga peneliti termotivasi untuk bisa meneliti tentang bagaimana pengaruh tata kelola perusahaan dan *ERM disclosure* terhadap nilai perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian, terdapat beberapa hal yang dijadikan rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah mekanisme tata kelola perusahaan meliputi kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kualitas audit eksternal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *ERM disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menguji dan melakukan analisis sebuah pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan yang meliputi kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kualitas audit eksternal terhadap nilai perusahaan
2. Menguji dan melakukan analisis sebuah pengaruh *ERM disclosure* terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang ada tentunya memiliki manfaat berupa :

1. Manfaat Akademis

Pada penelitian yang bersangkutan dapat menjadi acuan bagi penelitian berikutnya, yaitu pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan dan *ERM disclosure* terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian yang ada juga mampu memberikan manfaat tersendiri bagi perusahaan mengenai mekanisme tata kelola perusahaan dan ERM *disclosure* dalam laporan perusahaan sebagai acuan untuk dapat memutuskan bagaimana perusahaan sebaiknya meningkatkan nilai perusahaannya sehingga nantinya para investor mampu berinvestasi lebih di perusahaan tersebut.

b. Bagi Investor

Penelitian juga tentunya memberikan manfaat bagi para investor, di mana investor bisa menilai mekanisme tata kelola perusahaan. ERM *disclosure* merupakan sebuah informasi *non-financial* yang tidak boleh dilewatkan dalam pengambilan keputusan investasi selain informasi *financial* itu sendiri.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab 1 menjabarkan latar belakang sebuah penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat akan penelitian yang ada dan bagaimana sistematika penulisan skripsi yang akan digunakan dalam skripsi ini.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 meliputi penelitian terdahulu yang menjadi dasar dari penelitian ini, selain itu landasan teori yang menunjang penelitian, pengembangan sebuah hipotesis, dan model penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab 3 berisi sebuah desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi sampel, teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab 4 berisi sebuah gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan yang berisi penjelasan logis mengenai hasil penelitian.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab 5 menjelaskan isi dari simpulan yaitu intisari dari hasil temuan penelitian, keterbatasan dari penelitian, serta saran bagi penelitian selanjutnya.